BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tantangan kontemporer dan mendasar bagi agama-agama di Indonesia adalah pluralisme. Dengan pluralisme kenyataan kemajemukan agama-agama tidak saja dilihat sebagai kenyataan sosiogis belaka. Ada pengalaman yang baru bagi setiap agama.[[1]](#footnote-2) Tentunya hal itu perlu menjadi kesadaran bagi setiap

\*

agama untuk mengambil sikap dalam konteks masyarakat yang majemuk.

Setiap agama dituntut untuk mengambil sikap dalam menghadapi konteks masyarakat yang majemuk. Tentunya mengambil sikap dalam menempatkan diri dalam konteks masyarakat yang majemuk, setiap agama diharapkan memberikan respon yang positif dimana mengupayakan setiap umatnya memiliki cara untuk mengekspresikan keberimanan dan keberagamaannya dalam kebersamaan dengan saudara-saudaranya yang beriman dan atau beragama lain. Hal ini berarti umat beragama tidak perlu berpikir dan bertindak menjadi seperti orang lain atau mengganti identitas agamanya dalam membangun kebersamaan dengan saudara-saudaranya yang beragama lain karena, di dalam agama yang mereka anut itu sendiri memiliki jati diri masing-masing yang sifatnya berorientasi menciptakan keadilan dan damai sejahtera.

Namun melihat realitas yang ada saat ini dalam masayarakat majemuk, sering kali terjadi fenomena-fenomena yang perlu mendapat perhatian khusus dan bahkan menjadi pekeijaan rumah bagi setiap agama untuk dipikirkan bersama. Salah satu fenomena yang menarik dan inilah yang menjadi fokus utama penulis dalam tulisan ini ialah persoalan pindah agama.

Pindah agama bukanlah fenomena atau kejadian yang baru saja terjadi dewasa ini, fenomena pindah agama sudah terjadi pada masa lampau dalam sejarah. Dalam sebuah jurnal yang membahas tentang pindah agama yang ditulis oleh Ellie Schainker memaparkan bahwa di Rusia pada abad 19 ada beberapa orang Yahudi melakukan konversi ke agama Kristen Ortodoks, ada juga penganut Kristen Ortodoks konversi agama ke Kristen Protestan,[[2]](#footnote-3) [[3]](#footnote-4) adanya kasus tersebut membuktikan bahwa dalam sejarah ada sejumlah orang yang pindah agama. Fenomena pindah agama sudah berlangsung sejak dahulu, seperti seorang atau kelompok agama suku pindah ke agama Kristen atau Islam. Bahkan sampai saat ini sebagai contoh konkrit, dalam kalangan artis banyak yang menjadi pelaku praktik pindah agama antara lain Marsyah Timothy, Nafa Urbach, Christian Sugiono, Markus Horizon, Asmiranda, dan masih banyak lagi. Dari hal itu dapat dikatakan bahwa fenomena pindah agama adalah suatu kejadian yang sudah terjadi pada masa yang lalu dan masa sekarang.

Dalam suatu tulisasannya Hendro Puspito memberi pengertian tentang pindah agama, ia mengatakan:

Masuk agama dapat digambarkan dalam tindakan seseorang yang sudah memeluk agama tertentu kemudian pindah ke agama lain. Dalam hal yang terakhir ini kata “masuk agama” sama artinya dengan “pindah agama”, kata latin “conversio” lebih tepat untuk menampung arti kata “masuk agama” dan “berpindah agama”, kata inggris “conversion” dapat diberi arti yang sama di atas. Misalnya berpindahnya seorang pemeluk agama yahudi ke agma kristen disebut kata “conversion”.

Dari ungkapan Hendro Puspito tersebut, pindah agama berarti keadaan dimana seseorang atau kelompok mengalami perubahan dari kondisi sebelumnya atau dapat dikatakan identitas agamanya sudah berbeda dari sebelumnya.

Menurut A.M Hardjana, setidaknya ada enam faktor pendorong seseorang untuk menganut agama, yaitu: (l).untuk memperoleh rasa aman;(2) untuk mencari perlindungan; (3) untuk mencari penjelasan;(4) untuk memperoleh pembenaran yang memuaskan tentang praktek kehidupan yang semestinya; (5)untuk meneguhkan tata nilai yang ada dalam masyarakat; (6) untuk memuaskan kerinduan hidup.[[4]](#footnote-5) [[5]](#footnote-6)

Pendapat Hardjana tersebut ingin mengungkapkan bahwa seseorang yang memutuskan untuk menganut agama tertentu, dilatar belakangi oleh adanya faktor-faktor dari dalam diri pribadi seseorang, dan lingkungannya dengan maksud untuk mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan hidup, karena itu seseorang yang telah menganut agama tertentu telah melalui proses pertimbangan-pertimbangan yang matang, dengan lain kata sebelum memeluk agama tertentu ada proses yang mendahuluinya.

Ada berbagai alasan yang menyebabkan seseorang pindah agama, salah satunya yaitu karena perkawinan. Dari pengamatan penulis, fenomena pindah agama sangat sering terjadi dalam konteks masyarakat majemuk, seperti yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Kampung Baru Klasis Masamba yang memang berada dalam konteks masyarakat majemuk. Beberepa tahun belakangan ini dari pengamatan penulis, dari tahun 2010 sampai tahun 2018 ada tujuh orang anggota Gereja Toraja Jemaat Imanuel Kampung Baru yang pindah ke agama lain. Dari beberapa kasus anggota jemaat yang pindah agama menurut pengamatan awal peneliti, tidaklah jauh berbeda dengan kebanyakan artis di Indonesia yang yang pindah agama karena perkawinan. Namun menurut asumsi penulis melaui pengamatan dan informasi yang diperoleh, seseorang pindah agama karena terpaksa menikahi perempuan beda agama yang telah dihamilinya. Seperti kasus yang akan diteliti oleh penulis dimana seorang anggota pemuda Gereja Toraja Jemaat Imanuel Kampung Baru harus menikahi kekasihnya yang beragama Islam karena hamil. Namun setelah menikah menurut hukum Islam, pemuda ini masih tetap pergi kebaktian hari minggu di Jemaat tetangga.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan fakta yang terjadi dan telah diuraikan di latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul : “Studi kasus tentang pindah agama di Gereja Toraja Jemaat ImanuelKampung Baru, Klasis Masamba”.

1. Rumusan Masalah

Dengan melihat pemaparan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah ialah apa yang melatar belakangi terjadinya kasus seseorang pindah agama di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Kampung Baru, Klasis Masamba?

1. Tujuan penelitian

Guna menjawab rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penulisan dalam karya ilmiah ini ialah menguraikan studi kasus seseorang pindah agama di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Kampung Baru, Klasis Masamba.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan jalan keluar atau pengembangan penelitian yang berkaitan dengan persoalan pindah agama.

1. Manfaat praktis

Untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat atau umat beragama mengenai pindah agama. Dan bagi gereja agar memiliki kepekaan atas masalah yang terjadi dalam jemaat secara khusus masalah pindah agama.

1. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bagian ini penelis memaparkan dan mendeskripsikan latar belakang masalah, dan menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai pengertian agama, penjelasan mengenai pindah agama, memaparkan beberapa kasus pindah agama dan menguraikan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang pindah agama.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bagian ini penulis menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam penulisan skripsi yang didalamnya memuat jenis penelitian, teknik pengumpulan data, informan, dan penyajian data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Dalam bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian dengan sistematika penyajian data dalam bentuk deskripsi, analis, dan inteip retasi.

Bab V : Kesimpulan

Dalam bagian ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.

1. Martin L Sinaga (Tim Balitbang), **Meretas Jalan Teologi Agama-Agama Di Indonesia : Theologia Re/igiomim**, (Jakarta: Gunung Mulia 2007) hal 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Dalnm bukunya **Sosiologi Agama**, Hendro Puspito mengatakan bahwa, bukan saja pada zaman dahulu, tetapi juga pada zaman sekarang masih terjadi bahwa perorangan atau kelompok dari kepercayaan animisme masuk suatu agama besar. Bukan hanya itu saja bahkan dalam uraian selanjutnya ia mengatakan bahwa tidak jarang seseorang atau kelompok yang sudah masuk agama besar (institusional) tertentu berpindah ke agama besar (institusional) lain. Jelasnya dari Islam ke Kristen dan sebaliknya dari Kristen masuk Islam; dari agama Hindu/Budha masuk Islam atau masuk Kristen; dari gereja Katholik masuk aliran Pentakosta atau sekte-sekte lain atau sebaliknya., (Yogyakartarkanisius 1983) hal 78 [↑](#footnote-ref-3)
3. **Schainker,Elli,** 2013, Jewish Conversion In Imperal Context: Conventional Choice in multiple Babtisms in nine teenth-century Russia, **Jewish Social Studies, Vol.20, no. 1 pp. 1-31** [↑](#footnote-ref-4)
4. Hendro Puspito, **Sosiologi Agama** (YogyakartarKanisius 1983) Hal 78 [↑](#footnote-ref-5)
5. **Hardjana ,AM,** Penghayatan Agama Yang Otentik dan Yang tidak Otentik, **(Yogyakarta: Kanisius 1993) Hall4** [↑](#footnote-ref-6)